

**KALIMAT TANYA DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TAA  
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

**JURNAL SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sastra**

**Oleh:**

**RISTANTI M. KASIM**

**14091102011**

**SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2019**

# KALIMAT TANYA DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TAA (SUATU ANALISIS KONTRASTIF)

Ristanti M. Kasim<sup>1</sup>

Jenny Hilda Pakasi<sup>2</sup>

Andriyani Marentek<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*This study is an attempt to analyze, describe, and contrast English and Taa language which focuses on the interrogative sentences in relation to their forms and functions in both languages. The data of the English language were collected from books by Aarts (2001) Azar (1996, 2003), Downing and Locke (2006), and Lou (2006), whereas the data of Taa language were collected by interviewing and recording using a mobile phone recording, resulting in the collected audio materials as the primary data. The data were then analyzed and described. To find out the forms and functions of interrogative sentences, the writer used theory of interrogative sentences based on Aarts (2001), Azar (1996, 2003), Downing and Locke (2006), Lou (2006), and Parera (1988). After that, the data were contrasted by using Lado's theory (1971). The results of this study show that these two languages have differences as well as similarities. There are eight similarities and fifteen differences between both languages.*

---

*Keywords: Interrogative Sentences, English, Taa Language, Contrastive Analysis.*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Budaya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat karena semua aspek dalam kehidupan masyarakat dapat dikatakan sebagai wujud dari kebudayaan, misalnya gagasan atau pikiran manusia, aktivitas manusia, atau karya yang dihasilkan manusia (Susilo, 2018: 9).

---

<sup>1</sup> *Mahasiswa yang bersangkutan*

<sup>2</sup> *Dosen Pembimbing Materi*

<sup>3</sup> *Dosen Pembimbing Teknik*

Bahasa adalah sebuah properti psikologis atau kognitif manusia (Carnie, 2006: 3). Tujuan utama bahasa tentu saja ialah untuk berkomunikasi. Kita juga bisa menggunakannya untuk mengekspresikan perasaan (misalnya dengan bersumpah), berinteraksi sosial (misalnya dengan mengatakan “diberkatilah Anda!” ketika seseorang bersin), memanfaatkan bunyinya (misalnya dalam berbagai permainan anak-anak), mencoba mengontrol suasana (misalnya, mantra magis), merekam fakta, berpikir, dan menunjukkan identitas (misalnya, berteriak berulang-ulang dengan nada nyanyian dalam demonstrasi) (Harley, 2001: 2).

Ilmu yang mempelajari bahasa disebut linguistik. Linguistik terbagi atas beberapa subdisiplin ilmu. Menurut Carnie (2006) ilmu yang mempelajari akustik dan artikulasi cara berbicara disebut fonetik. Setelah menerjemahkan gelombang suara ke dalam representasi mental dari bunyi bahasa dan kemudian dianalisis menjadi suku kata, ilmu ini disebut fonologi. Kemudian ilmu yang mengatur kumpulan bunyi itu menjadi morfem dan kata-kata adalah morfologi. Kata-kata tersebut kemudian diatur menjadi frasa dan kalimat, ilmu yang mempelajari ini disebut sintaksis. Pengertian sintaksis sendiri mengarahkan penulis kepada pengertian yang diberikan oleh Meyer dalam karangannya berjudul “English Syntax” (Meyer, 112: 2009). Meyer memberikan patokan pengertian sintaksis yaitu sintaksis adalah studi tentang bagian utama dan proses di mana kalimat dibangun dalam bahasa tertentu. Investigasi sintaksis dari bahasa tertentu memiliki tujuan menyusun tata bahasa yang dapat dilihat sebagai sebuah alat dari beberapa jenis untuk menghasilkan kalimat dari analisa bahasa. Gambaran dari unit sintaksis tidak dikelompokkan secara sembarangan dan disusun tapi membentuk unit yang dapat diidentifikasi.

Kalimat adalah sebuah ketatabahasaan yang maksimal yang merupakan bagian dari sebuah konstruksi ketatabahasaan yang lebih besar dan lebih luas (Parera, 1988: 2). Terdapat dua klasifikasi kalimat yang berbeda. Pertama, berdasarkan bentuk gramatikal. Kedua, berdasarkan fungsinya dalam komunikasi. Klasifikasi ini terdiri dari empat tipe kalimat: kalimat deklaratif, kalimat tanya, kalimat imperatif, dan kalimat seruan. Kalimat deklaratif digunakan untuk membuat pernyataan, kalimat tanya digunakan untuk menanyakan sesuatu, kalimat imperatif untuk membuat perintah, dan kalimat seruan untuk membuat seruan (Aarts and Aarts, 1982: 94).

Aarts (2001) mengatakan bahwa kalimat tanya biasanya digunakan untuk menanyakan pertanyaan, dan terdapat empat tipe kalimat tanya: kalimat tanya ‘ya’ atau

‘tidak’, kalimat tanya dengan kata tanya *wh*, kalimat tanya alternatif, dan pertanyaan retorik. Kalimat tanya ‘ya’ atau ‘tidak’ memperoleh ‘ya’ atau ‘tidak’ sebagai jawaban (misalnya, *can you see this?*). Kalimat tanya dengan kata tanya *wh* atau kalimat tanya terbuka memperoleh jawaban yang tidak terbatas (misalnya, *what did you eat?*). Kalimat tanya alternatif memperoleh jawaban yang diberikan dalam pertanyaan (misalnya, *should I turn left or right?*). Pertanyaan retorik digunakan untuk membuat komentar atau seruan dan tidak mengharapkan respon (misalnya, *can you be quiet?*).

Alasan utama dalam pemilihan judul ini karena penelitian mengenai bahasa Taa dalam berbagai aspeknya masih sangat terbatas, sehingga belum banyak memberikan sumbangan dalam pengembangan di bidang linguistik. Di Universitas Sam Ratulangi sendiri belum terdapat penelitian mengenai bahasa Taa. Penelitian mengenai bahasa Taa hanya terdapat satu penelitian yang terdaftar dalam pencarian jurnal di internet. Penelitian tersebut berjudul ‘Prefiks Pembentuk Verba Bahasa Taa’ oleh Nismawati (2013) yang dalam penelitiannya menggunakan teori dari Kridalaksana (2005). Peneliti tersebut meneliti dari segi morfologi bahasa Taa dan penulis memutuskan meneliti dari segi sintaksis khususnya dalam kalimat tanya. Bahasa daerah khususnya bahasa Taa merupakan aset budaya bangsa di mana terdapat beberapa dasar peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai pentingnya mempertahankan bahasa daerah diantaranya seperti yang telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 (UU RI No. 24/2009) dan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 (PP No. 57/2014). Di dalam UU RI No. 24/2009.

Dalam penelitian ini, penulis memilih suku Brangas di desa Pandauke, kecamatan Momosalato, kabupaten Morowali Utara, provinsi Sulawesi Tengah karena penutur bahasa Taa yang memiliki rentang usia empat puluh tiga tahun sampai delapan puluh tahun di daerah tersebut masih aktif menggunakan bahasa Taa dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan generasi mudanya sudah jarang menggunakan bahasa Taa karena adanya faktor-faktor yang datang dari luar seperti berkembangnya teknologi informasi, modernisasi, gaya hidup, dan akulturasi yang disebabkan adanya industri pengolahan logam sehingga banyak masyarakat dari luar daerah menetap di daerah tersebut untuk bekerja.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini ialah:

1. Apa bentuk dan fungsi kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Taa?
2. Apa persamaan dan perbedaan bentuk dan fungsi kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Taa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi bentuk dan fungsi kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Taa?
2. Menemukan dan menganalisa persamaan dan perbedaan bentuk dan fungsi kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Taa?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua bagian:

1. Secara teoretis, manfaat dari penelitian ini ialah untuk memberikan sumbangsi untuk penelitian linguistik terutama bidang sintaksis dan pragmatik, juga memperdalam pemahaman tentang analisa kontrastif terutama analisa mengenai kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Taa kepada pembaca. Lebih jauh lagi, manfaat penelitian secara teoritis ini ialah untuk memberikan penjelasan tentang persamaan dan perbedaan bentuk serta fungsi dari kedua bahasa tersebut.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi penutur bahasa lain atau juga para mahasiswa yang ingin mempelajari kalimat tanya dalam bahasa Taa. Lebih khusus lagi, dalam pembelajaran bahasa, analisis kontrastif ini bermanfaat bagi pengajar bahasa Inggris dengan pembelajar yang bahasa ibunya ialah bahasa Taa.

## **1.5 Tinjauan Pustaka**

Berikut ialah beberapa penelitian yang terkait dengan kalimat tanya yang penulis gunakan sebagai referensi:

1. “Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sanger Dialek Siau: suatu analisis kontrastif” oleh Rawung (2016). Dalam penelitiannya, dia

menggunakan teori kalimat tanya oleh Quirk (1985) dan metode pengontrasan oleh Lado (1957). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Sanger. Terdapat dua persamaan. Pertama, terdapat kalimat tanya ‘ya’ atau ‘tidak’, kalimat tanya menggunakan *wh-words*, dan kalimat tanya alternatif. Kedua, kalimat tanya tersebut digunakan untuk menanyakan sesuatu yang sudah terjadi, kegiatan, suatu kemungkinan yang akan dilakukan, nama, benda, pekerjaan, tempat, arah, tujuan, dan bilangan. Terdapat dua perbedaan. Pertama, dalam bahasa Inggris, kata tanya ditempatkan di awal kalimat sedangkan dalam bahasa Sanger, terdapat di awal, tengah, dan akhir kalimat. Kedua, bahasa Inggris terdapat *tag-question* sedangkan dalam bahasa Sanger tidak terdapat hal tersebut.

2. “Kata Tanya dalam novel *The Guardian* Karya Nicholas Sparks” oleh Rondonuwu (2015). Dalam penelitiannya, dia menggunakan teori kalimat tanya oleh Aarts dan Aarts (1982). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kalimat tanya memiliki lima tipe: kalimat tanya ‘ya’ atau ‘tidak’, *tag-question*, kalimat tanya dengan kata bantu *wh-words*, kalimat tanya negatif, kalimat tanya tanpa kata bantu, dan kalimat tanya yang hanya dibentuk satu kata saja di luar konsep Aarts dan Aarts. Fungsi dari kalimat tanya tersebut ialah bertanya, bermohon, dan perintah. Kalimat tanya yang ditemukan lebih banyak digunakan untuk menanyakan orang, benda, dan keadaan.
3. “Kalimat Tanya dalam Novel *The Confession* Karya John Grisham” oleh Wangkai (2013). Dalam penelitiannya, dia menggunakan teori kalimat tanya oleh Aarts dan Aarts (1982). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kalimat tanya memiliki lima tipe: kalimat tanya ‘ya’ atau ‘tidak’, *tag-question*, kalimat tanya menggunakan *wh-words*, kalimat tanya bentuk negatif, dan kalimat tanya tak tentu. Kalimat tanya dengan menggunakan *wh-words* ialah yang paling sering digunakan oleh tokoh.

Sebagian besar peneliti tersebut fokus pada tiga tipe kalimat tanya, yaitu kalimat tanya ‘ya’ atau ‘tidak’, *tag-question*, dan kalimat tanya menggunakan *wh-words*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Aarts (2001) yang mengidentifikasi empat tipe kalimat tanya, yaitu kalimat tanya ‘ya’ atau ‘tidak’,

kalimat tanya menggunakan *wh-words*, kalimat tanya alternatif, dan pertanyaan retorik.

## 1.6 Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- A. Aarts (2001) menyebutkan bahwa kalimat tanya memiliki empat bentuk:
1. Kalimat tanya ‘ya’ atau ‘tidak’, Kalimat tanya ini memperoleh ‘ya’ atau ‘tidak’ sebagai jawaban. Kalimat tanya tersebut menunjukkan pembalikan dari subjek dengan kata kerja bantu (misalnya, *can you see this?*). Kata kerja bantu ialah sebagai berikut:
    - a. *Modal Auxiliaries (will/would, Can/could, may/might, shall/should)*
    - b. *Aspectual Auxiliaries (Be, have)*
    - c. *The Passive Auxiliary (Be)*
    - d. *The Dummy Auxiliary (Do)*
  2. Kalimat tanya menggunakan *wh-words (open interrogatives)*, kalimat tanya dengan kata tanya *wh* atau kalimat tanya terbuka memperoleh jawaban yang tidak terbatas. Kalimat tanya tersebut dikarakteristikan oleh inisial kata tanya yang berawal dengan huruf *wh* atau disebut juga *wh-words* (misalnya, *what did you eat?*). *Wh-words* ialah sebagai berikut:
    - a. *Where*
    - b. *When*
    - c. *Why*
    - d. *What*
    - e. *Who*
    - f. *Whose*
    - g. *Which*
    - h. *How*
  3. Kalimat tanya alternatif, kalimat tanya alternatif memperoleh jawaban yang diberikan dalam pertanyaan (misalnya, *should I turn left or right?*).
  4. Pertanyaan retorik. Pertanyaan retorik adalah kalimat tanya yang digunakan tanpa mengharapkan respon jawaban sama sekali.
- B. Fungsi kalimat tanya dalam bahasa Inggris menggunakan penjelasan dari Lou (2006) Azar (1996, 2003), Aarts (2001), dan Downing dan Locke (2006).

- C. Untuk menentukan fungsi dari kalimat tanya dalam bahasa Taa, penulis menggunakan teori analisis sistemik oleh Parera (1988) yang menjelaskan bahwa dalam analisis sistemik kita harus mendeskripsikan bahasa sesuai dengan konteks situasi dan tutur.
- D. Lado (1957) menyebutkan bahwa analisis kontrastif adalah cara untuk membedakan unsur-unsur bahasa di antara dua bahasa untuk menemukan perbedaan dan persamaan dari keduanya.

### **1.7 Metodologi**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Suryana (2010) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya. Penulis menggunakan beberapa langkah penelitian yaitu sebagai berikut:

#### **1. Persiapan**

Pada langkah ini, penulis mengumpulkan dan membaca buku-buku tentang bahasa, linguistik, tata bahasa, dan sintaksis yang mengandung pembahasan mengenai kalimat tanya dan penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya.

#### **2. Pengumpulan Data**

Penulis mengumpulkan data bahasa Inggris dari buku berjudul *English Syntax and Argumentation* oleh Bas Aarts dan buku tata bahasa yang ditulis oleh Azar (1996), Azar (2003), Downing and Locke (2006), dan Lou (2006). Pengumpulan data bahasa Taa diawali dengan mewawancarai Ketua Kerukunan Adat Taa mengenai bahasa Taa. Penulis dan ketua kerukunan kemudian bekerjasama dalam menentukan tempat penelitian, informan, dan pemerolehan *audio materials*. Penelitian ini berlokasi di desa Pandauke, kecamatan Momosalato, kabupaten Morowali Utara, provinsi Sulawesi Tengah. Informan ditentukan menggunakan teori dari Nida (1949).

#### **3. Analisis data**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Aarts (2001) untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi bentuk kalimat tanya dari kedua bahasa. Untuk menemukan fungsi dari kalimat tanya bahasa Inggris diperoleh dari buku *Syntax and Argumentation* oleh Bas Aarts dan buku tata bahasa yang ditulis oleh Azar (1996,



2003), Downing dan Locke (2006), dan Lou (2006). Untuk menentukan fungsi dari kalimat tanya dalam bahasa Taa digunakan teori analisis sistemik oleh Parera (1988).

## II. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 2.1 Deskripsi Bentuk dan Fungsi Kalimat Tanya Bahasa Inggris

#### 2.1.1 Bentuk Kalimat Tanya Bahasa Inggris

Bentuk-bentuk kalimat Tanya bahasa Inggris dideskripsikan berdasarkan pendapat Aarts (2001) sebagai berikut:

##### 1. Kalimat Tanya ‘Ya’ atau ‘Tidak’ (*Yes/No Interrogatives*)

Bentuk kalimat Tanya ini memperoleh jawaban antara ‘ya’ atau ‘tidak’ dan diawali oleh kata kerja bantu diikuti oleh subjek.

Ada empat bentuk kata kerja bantu dalam bahasa Inggris (Aarts, 2001: 36).

##### a. *Modal Auxiliaries (will/would, can/could, may/might, shall/should)*

Kata kerja bantu ini mempengaruhi makna dari kata kerja yang mereka dahului dan tidak memiliki akhiran kata khusus seperti pada orang ketiga tunggal pada masa sekarang dengan akhiran *-s* dan pada masa lampau dengan akhiran *-ed*. Mereka memiliki dua formal *tenses*, yaitu *present* dan *past*, contohnya:

*Will Jon ride a bike all his life?*

[Akankah Jon mengendarai sepeda sepanjang hidupnya?]

*Can your brother be serious?*

[Dapatkah saudara laki-lakimu serius?]

*May I have a glass of water?*

[Bolehkah saya mendapatkan segelas air?]

*Shall we write to you as soon as possible?*

[Akankah kita segera menyuratimu?]

(Aarts, 2001: 36)

**b. Aspectual Auxiliaries (Be, have)**

Kata kerja bantu ini digunakan untuk menandai *aspect*, sebuah konsep yang mengacu pada makna kata kerja utama yang dilihat dari segi waktu. Kategori utama *aspect* dalam bahasa Inggris ialah *progressive aspect* and *perfective aspect*.

**1) Progressive Aspect**

Kata kerja bantu ini berupa *be* dan *present participle* (-ing form sebagai kata kerja utama), contohnya:

*Is Jon always **riding** a bike in his spare time?*

[Apakah Jon selalu mengendarai sepeda diwaktu luangnya?]

(Aarts, 2001: 37)

**2) Perfective Aspect**

Kata kerja bantu ini berupa *have* dalam *the present perfect tense*, contohnya:

*Has Jon cycled to work since he got his first job?*

[Apakah Jon telah bersepeda sejak dia (laki-laki) mendapatkan pekerjaan pertamanya?]

(Aarts, 2001: 37)

**c. The Passive Auxiliary (Be)**

Kata kerja bantu ini berupa *be* dan *past participle* sebagai kata kerja utama, contohnya:

**Was** the garden shed **wrecked** by Billy?

[Apakah pondok kebun dihancurkan oleh Billy?]

(Aarts, 2001: 37)

**d. The Dummy Auxiliary (Do)**

*Auxiliary* ini digunakan ketika sebuah kalimat tanya tidak mengandung *auxiliary verb* yang lain, maka kita menambahkan *do* sebelum kata kerja utama dan kemudian kita membalikkan kata kerja utama dengan subjek. Proses pembalikan ini disebut *subject-auxiliary inversion*. Kata kerja bantu *do* untuk subjek *I, we, you* dan *they*. Kata kerja bantu *does* untuk subjek *he, she, dan it*. Kata kerja bantu *did* untuk bentuk lampau dari *do* dan *does*, contohnya:

*Does Jon cycle to work everyday?*

[Apakah Jon naik sepeda untuk bekerja sehari-hari?]

(Aarts, 2001: 37)

## 2. Kalimat Tanya dengan Kata Tanya *Wh- words*

Kalimat Tanya dengan kata Tanya *wh-* disebut juga *open interrogatives* karena jawaban yang diperoleh tidak terbatas. Kalimat tanya ini dicirikan oleh inisial kata tanya yang dimulai dengan *wh- words* yaitu *where, when, why, what, who, whose, which,* dan *how*. Berikut ini contoh kalimat tanya dalam bahasa Inggris sebagai berikut:

### a. *Where*

Contoh:

*Where did I put my hat?*

[Di mana saya meletakkan topiku?]

### b. *When*

Contoh:

*When did he come?*

[Kapan dia (laki-laki) datang?]

### c. *Why*

Contoh:

*Why does this happen each time I travel?*

[Mengapa ini selalu terjadi setiap kali saya bepergian?]

### d. *What*

Contoh:

*What is on your shopping list?*

[Apa yang ada di dalam daftar belanjamu?]

### e. *Who*

Contoh:

*Who said that?*

[Siapa yang mengatakan itu?]

f. **Whose**

Contoh:

**Whose neighbours?**

[Tetangganya siapa?]

g. **Which**

Contoh:

**Which house?**

[Rumah yang mana?]

h. **How**

Contoh:

**How did the bus stop?**

[Bagaimana busnya berhenti?]

(Aarts, 2001: 60)

**3. Kalimat Tanya Alternatif (*Alternative Interrogatives*)**

Kalimat Tanya ini membutuhkan satu dari dua atau lebih jawaban yang ada dalam pertanyaan, contohnya:

*Do you want lasagna or spaghetti?*

[Apakah Anda suka *lasagna* atau *spaghetti*?]

(Aarts, 2001: 60)

**4. Pertanyaan Retorik (*Rhetorical Question*)**

Kalimat tanya ini digunakan pada situasi di mana penanya tidak mengharapkan jawaban sama sekali, contohnya:

*Can you be quiet?*

[Bisakah kamu diam?]

(Aarts, 2001: 60)

### 2.1.2 Fungsi Kalimat Tanya Bahasa Inggris

Berikut ini dijelaskan tentang fungsi kalimat tanya bahasa Inggris.

#### 1. Fungsi Kalimat Tanya ‘Ya’ atau ‘Tidak’ (*Yes/No Interrogatives*)

Fungsi kalimat tanya ‘ya’ atau ‘tidak’ ialah sebagai berikut:

##### 1.1 *Modal Auxiliaries*

###### a. *Will/would*

Fungsi kata kerja bantu *will* yakni untuk menanyakan kemungkinan di masa depan. *Would* adalah kata kerja bantu bentuk lampau dari *will* yang dipakai dalam kalimat tanya untuk menyatakan permintaan bantuan secara sopan. Pertanyaan yang menggunakan *would like* lebih sopan dibanding *want*.

###### b. *Can/could*

Fungsi kata kerja bantu *can* yakni untuk meminta bantuan secara sopan. Orang-orang menggunakan *can I* untuk pertanyaan yang sopan. Pertanyaan yang diawali *Could I* lebih formal dibandingkan *Can I*.

###### c. *May/might*

Fungsi kata kerja *may* yakni untuk menanyakan izin. Pertanyaan yang diawali *may I* lebih formal dibandingkan *can I*. *Might* ialah bentuk lampau dari *may*. Menanyakan izin dengan menggunakan *might* ialah yang lebih sopan dibandingkan *may* tapi paling tidak umum.

###### d. *Shall/should*

Fungsi kata kerja bantu *shall* yakni untuk menanyakan suatu tawaran dan saran. Fungsi kata kerja *should* yakni untuk menanyakan saran.

##### 1.2 *Aspectual Auxiliaries*

*Aspectual auxiliaries* terbagi dua, yaitu:

###### a. *Progressive Auxiliaries (Be)*

Kata kerja bantu ini berfungsi untuk menanyakan aksi atau kondisi yang sedang berlangsung pada periode waktu yang terbatas.

###### b. *Perfective Auxiliaries (Have)*

Kata kerja bantu ini berfungsi untuk menanyakan aksi atau kondisi yang terjadi di masa lampau dan hasil dari kejadian itu masih relevan sampai saat ini.

### 1.3 *The Passive Auxiliary (Be)*

Kata kerja bantu ini berfungsi untuk mengganti pertanyaan aktif ke pertanyaan pasif.

### 1.4 *The Dummy Auxiliary (Do)*

Fungsi kata kerja bantu *do* dan *does* yakni menanyakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari, suatu kebiasaan, suatu kegiatan yang dilakukan secara teratur dan suatu kenyataan, sedangkan kata kerja bantu *did* yakni menanyakan suatu kejadian atau keadaan yang terjadi di masa lampau.

## 2. Fungsi Kalimat Tanya dengan Kata Tanya *Wh- words (Open Interrogatives)*

Azar (2003) menjelaskan fungsi kalimat tanya dengan menggunakan kata tanya *wh- words* sebagai berikut:

### a. *Where*

Kata tanya *where* dalam kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan tempat.

### b. *When*

Kata tanya *when* dalam kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan waktu.

### c. *Why*

Kata tanya *why* dalam kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan alasan.

### d. *What*

Kata tanya *what* dalam kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan sesuatu, jam, informasi tentang jenis tertentu dalam kategori umum, dan aktivitas.

### e. *Who*

Kata tanya *who* dalam kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan subjek.

### f. *Whose*

Kata tanya *whose* dalam kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan kepunyaan.

### g. *Which*

Kata tanya *which* dalam kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan sebuah pilihan dan menawarkan alternatif.

### h. *How*

Kata tanya *how* dalam kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan umur, seberapa baik atau buruk, transportasi yang digunakan, ukuran, tinggi, kecepatan, kemampuan,

frekuensi, jarak, jangka waktu, kesehatan, kondisi emosional, pengenalan dalam situasi formal, cara, sapaan, saran atau penawaran, dan jumlah.

### 3. Fungsi Kalimat Tanya Alternatif (*Alternative Interrogatives*)

Fungsi kalimat tanya alternatif ialah untuk memberikan dua atau lebih pilihan kepada penjawab.

### 4. Fungsi Pertanyaan Retorik (*Rhetorical Question*)

Fungsi kalimat tanya retorik ialah untuk membuat komentar atau seruan dan permintaan.

## 2.2 Deskripsi Bentuk dan Fungsi Kalimat Tanya Bahasa Taa

### 2.2.1 Bentuk Kalimat Tanya Bahasa Taa

#### 1. Kalimat Tanya ‘Ya’ atau ‘Tidak’

Bentuk kalimat tanya ini memperoleh jawaban ‘ya’ atau ‘tidak’. Terdapat dua bentuk kalimat tanya ‘ya’ atau ‘tidak’ dalam bahasa Taa.

##### a. Kalimat Deklaratif

Aarts (2001) menjelaskan bahwa kalimat deklaratif adalah konfigurasi sintaksis yang biasanya menampilkan urutan kategori subjek, predikat, dan objek (jika ada). Hal ini berarti bahwa subjek terletak di awal kalimat dan diikuti oleh predikat. Kalimat tanya ‘ya’ atau ‘tidak’ dapat berupa kalimat deklaratif secara sintaksis, tetapi secara konteks merupakan kalimat tanya ‘ya’ atau ‘tidak’. Kalimat deklaratif ini dicirikan dengan nada naik, contohnya:

(Kamu menceritakan jika kamu menolak membeli kain yang dijual oleh Daeng.)

*komi tamu paroe?*

2.SG tidak mau

‘Kamu tidak mau?’

##### b. Kalimat Minor

Parera (1988) menjelaskan bahwa kalimat minor adalah salah satu kalimat yang hanya mengisi satu gatra dan berintonasi final. Walaupun bentuk kalimat minor itu hanya mengisi satu gatra, bentuk itupun sudah lengkap. Kalimat minor

muncul sebagai lanjutan satu kalimat penuh atau sebagai akibat pengisian situasi wacana, contohnya:

(Setelah kamu menceritakan aktivitas menebang pohonmu, kamu pun mengatakan “itu ayahnya Ikip barangkali ada 2000 pohon” tanpa memberikan keterangan ayahnya Ikip melakukan apa kepada pohonnya.)

*ritoto?*

Ditebang

‘Ditebang?’

## 2. Kalimat Tanya dengan Kata Tanya (Kalimat Tanya Terbuka)

Kalimat tanya dengan kata tanya atau kalimat tanya terbuka memperoleh jawaban yang tidak terbatas. Berikut ini penulis memberikan contoh kalimat tanya dalam bahasa Taa sebagai berikut:

### a. *Kasa*

Bentuk kata tanya ini memiliki arti ‘apa’ atau ‘mengapa’. Kata tanya ini diletakkan di depan dan tengah suatu kalimat, dan juga dapat berbentuk kalimat minor, contohnya:

(Saya sedang melihat petani yang sedang menanam wijen.)

*kasa ri pamuya komi reture'e?*

Apa di tanam 2.SG DEMO2

‘Apa yang kamu tanam disitu?’

### b. *Sema*

Bentuk kata tanya ini memiliki arti ‘siapa’. Kata tanya ini diletakkan di awal suatu kalimat dan berdiri sendiri tanpa membentuk kalimat dalam bertanya, contohnya:

(Kamu menceritakan aktivitas kakakmu.)

*sema etu?*

Siapa DEMO2

‘Siapa itu?’

### c. *Sifei*

Bentuk kata tanya ini memiliki arti ‘berapa’. Kata tanya ini diletakkan di awal, tengah, dan akhir suatu kalimat, contohnya:



(Kamu ingin membeli tapi tidak memiliki uang yang cukup.)

*sifei doimu?*

Berapa 2.SG.POSS

‘Berapa uangmu?’

#### **d. Imba**

Bentuk kata tanya ini memiliki arti ‘bagaimana’, ‘di mana’, dan ‘bagian mana’ dari suatu daerah. Kata tanya ini diletakkan di awal kalimat, contohnya:

(Kamu kemarin menolak tawaran seorang penjual.)

*imba perasaannya?*

Bagaimana 3.SG.POSS

‘Bagaimana perasaannya?’

#### **e. Mpia**

Bentuk kata tanya ini memiliki arti ‘kapan’ dan terletak diawal kalimat, contohnya:

(kamu penasaran tanggal pernikahan tetanggamu.)

*Mpia ia marongo?*

Kapan 3.SG menikah

‘Kapan dia menikah?’

### **3. Kalimat Tanya Alternatif**

Kalimat tanya alternatif memperoleh jawaban yang diberikan dalam pertanyaan, contohnya:

(Penutur menawarkan makanan kepada mitra tutur.)

*Siko lebeh muparoe mangkoni baku atau ufi?*

2.SG lebih suka makan nasi atau ubi

‘Kamu lebih suka makan nasi atau ubi?’

### **4. Pertanyaan Retorik**

Pertanyaan retorik adalah kalimat tanya yang digunakan tanpa mengharapkan respon jawaban sama sekali, contohnya:

(Saya mengeluhkan gaji yang kecil.)

*na berapa gajinya kita?*

PAR berapa 2.PL.POSS 2.PL

‘Berapa gajinya kalian?’

## 2.2.2 Fungsi Kalimat Tanya Bahasa Taa

### 1. Fungsi Kalimat Tanya ‘Ya’ atau ‘Tidak’

Kalimat tanya ‘ya’ atau ‘tidak’ meminta pengakuan jawaban “ya” atau “tidak”, atau “ya” atau “bukan”. Dalam bahasa Taa terdapat beberapa fungsi kalimat tanya ‘ya’ atau ‘tidak’, yaitu:

1. Meminta jawaban ‘ya’ atau ‘tidak’ mengenai kemungkinan jabatan seseorang di masa lampau.
2. Meminta jawaban ‘ya’ atau ‘tidak’ mengenai kemungkinan seseorang melakukan sesuatu.
3. Meminta jawaban ‘ya’ atau ‘tidak’ mengenai letak lokasi.
4. Meminta jawaban ‘ya’ atau ‘tidak’ mengenai hal yang diketahui mitra tutur.
5. Meminta jawaban ‘ya’ atau ‘tidak’ dari kesimpulan yang dibuat penutur.
6. Meminta jawaban ‘ya’ atau ‘tidak’ mengenai aktifitas yang dilakukan di masa lampau.
7. Meminta jawaban ‘ya’ atau ‘tidak’ mengenai kepemilikan.
8. Meminta jawaban ‘ya’ atau ‘tidak’ mengenai tebakan penutur akan penjual yang di maksud mitra tutur.
9. Mengekspresikan kekagetan Mengekspresikan kekagetan dengan meminta jawaban ‘ya’ atau ‘tidak’ untuk mengonfirmasi kembali pernyataan mitra tutur.
10. Meminta jawaban ‘ya’ atau ‘tidak’ mengenai kondisi suatu barang.
11. Meminta jawaban ‘ya’ atau ‘tidak’ mengenai pembayaran yang harus dilakukan.
12. Meminta jawaban ‘ya’ atau ‘tidak’ mengenai alasan suatu keputusan.
13. Meminta jawaban ‘ya’ atau ‘tidak’ mengenai keinginan mitra tutur.
14. Meminta jawaban ‘ya’ atau ‘tidak’ mengenai hasil panen.

### 2. Fungsi Kalimat Tanya dengan Kata Tanya

#### a. Kasa

Kata tanya *kasa* dalam kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan benda dan alasan, juga secara kontekstual dapat berfungsi untuk berbasa-basi.

#### b. Sema (siapa)

Kata tanya *sema* dalam kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan orang.

**c. *Sifei* (berapa)**

Kata tanya *sifei* dalam kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan harga dan jumlah, juga secara kontekstual dapat berfungsi untuk meminta jawaban mengenai respon dari seseorang.

**d. *Imba* (bagaimana/bagian mana/di mana)**

Kata tanya *imba* dalam kalimat tanya secara ketatabahasaan memiliki arti ‘bagaimana’ yang berfungsi menanyakan cara, tetapi secara kontekstual berfungsi untuk Meminta jawaban berupa aktivitas yang dilakukan selanjutnya oleh orang lain, menanyakan bagian suatu daerah, dan menanyakan tempat.

**e. *Mpia***

Kata tanya *mpia* dalam kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan waktu.

**3. Fungsi Kalimat Tanya Alternatif**

Kalimat tanya alternatif memperoleh jawaban yang diberikan dalam pertanyaan.

**4. Fungsi Pertanyaan Retorik**

Pertanyaan retorik adalah kalimat tanya yang digunakan tanpa mengharapkan respon jawaban sama sekali. Dalam bahasa Taa terdapat beberapa fungsi pertanyaan retorik yaitu basa-basi, menyarankan dan mengeluh.

**III. KESIMPULAN DAN SARAN**

**3.1 Kesimpulan**

Setelah menganalisis bentuk dan fungsi kalimat tanya dalam bahasa Inggris dan bahasa Taa, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa Inggris dan bahasa Taa memiliki delapan persamaan dan lima belas perbedaan. Delapan persamaan tersebut terdiri dari kesamaan bentuk kalimat tanya, kata tanya, dan fungsi kata tanya. Untuk lima belas perbedaan yang ditemukan terdiri dari perbedaan bentuk kalimat tanya ya/tidak, jumlah kata tanya, letak kata tanya, kata tanya khusus, fungsi kalimat tanya, bentuk kesopaan dalam kalimat tanya, dan fungsi pertanyaan retorik.

**3.2 Saran**

Setelah penulis mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis serta memberikan kesimpulan mengenai bentuk dan fungsi dari kalimat tanya bahasa Inggris

dan bahasa Taa maka perlu diadakan penelitian-penelitian lebih lanjut dalam topik yang sama namun dikaji dari aspek yang berbeda misalnya berdasarkan fungsi dan distribusinya agar menghasilkan penelitian yang lebih variatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aarts, F., dan Aarts, J. (1982). *English Syntactic Structure*. London: Oxford Pergamon Press.
- Aarts, Bas. (2001). *English Syntax and Argumentation*. New York: Palgrave.
- Azar, Betty Schramper. (1996). *Basic English Grammar*. New York: Pearson Education.
- Azar, Betty Schramper. (2003). *Fundamentals of English Grammar*. New York: Pearson Education.
- Boltal, Petrus Kalvian. (2016). "Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tehit". *Skripsi*. Manado: UNSRAT.
- Carnie, Andrew. (2006). *Syntax*. Victoria: Blackwell Publishing Ltd.
- Chomsky, Noam. (2002). *Syntactic Structures*. New York: Mouton De Gruyter.
- Creswell, John W. (2009). *Research Design*. California: Sage Publication, Inc.
- Downing, A. and Locke, P. (2006). *English Grammar*. Oxon: Routledge.
- Finegan, Edward. (2008). *Language: Its Structure and Use*. Boston: Thomson Wadsworth.
- Fitriyani, D. Z., M. (2017). Interrogative Sentence in Minangkabau Language: X-Bar Theory. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3, 188-200.
- Harley, Trevor. (2001). *The Psychology of Language*. New York: Psychology Press.
- Kalatjo, Ardiyanto. (2015). "Kata Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tabaru". *Skripsi*. Manado: UNSRAT.
- Lado, R. (1971). *Linguistics Across Cultures*. United States of America: The University of Michigan Press.
- Lou, Robby. (2006). *English Grammar and How to Use It*. Jakarta: E Plus.
- Meyer, Charles F. (2009). *Introducing English Linguistics*. New York: Cambridge University Press.

- Nida, Eugene. 1949. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words*. An Arbour: The University of Michigan Press.
- Oratmangun, Yeni D. (2014). "Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tanimbar". *Skripsi*. Manado: UNSRAT.
- Pangi, Yunansi. (2014). "Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Loloda". *Skripsi*. Manado: UNSRAT.
- Parera, Jos D. (1988). *Sintaksis*. Jakarta: PT. Gramedia
- Payne, Thomas E. (2006). *Exploring Language Structure*. New York: Cambridge University Press.
- Rusyana, Y., dan Samsuri. (1976). *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Quirk, Randolph, et all. (1972). *A Grammar of Contemporary English*. England: Longman Group UK Limited.
- Rawung, Vabiola. (2016). "Kata Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sanger Dialek Siau". *Skripsi*. Manado: UNSRAT.
- Rondonuwu, Melanny. (2015). "Kalimat Tanya dalam Novel *The Guardian* Karya Nicholas Sparks. *Skripsi*. Manado: UNSRAT.
- Sembiring, Juwita. (2017). "Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Karo". *Skripsi*. Manado: UNSRAT.
- Susilo, Tri Agus. (2018). *Kelompok Sosial, Kebudayaan, dan Multikulturalisme*. Yogyakarta: Istana Media.
- Taggart, Caroline. (2017). *Answers to Rhetorical Questions*. London: Michael O'Mara Books Limited.
- Umami, M. (2015). A Contrastive Analysis of Interrogative Sentences in English and Indonesian. *Register Journal IAIN Salatiga*, 8, 147-164.
- Wangkai, Debora Selvie. (2013). "Kalimat Tanya dalam novel *The Confession* Karya John Grisham". *Skripsi*. Manado: UNSRAT.
- Yulianti, Dewi. (2016). "Komunikasi Fatis dalam Wacana Konsultatif Pembimbingan Skripsi pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Semester Genap Tahun Akademik 2015/2016 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.